

Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan Ikan Gurami (*Ospronemus gourami*) di Desa Kutasari Kabupaten Purbalingga

*Feasibility Analysis of Tilapia (*Oreochromis niloticus*) and Gourami (*Ospronemus gourami*) hatchery in Kutasari Village, Purbalingga Regency*

Dharma Atmaja¹, Tresia Dwi Nesmita², Muhammad Azharul Rijal³

^{1,2,3}Program Studi Akuakultur Fakultas Pertanian dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v4i.505](https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.505)

Submitted:

August 20, 2022

Accepted:

Oct 28, 2022

Published:

Nov 17, 2022

Keywords:

Ikan Nila, Gurameh, Usaha
Budidaya, Analisa Kelayakan
Usaha

ABSTRACT

Budidaya ikan merupakan bagian dari penyuplai utama ketersediaan ikan bagi masyarakat selain dari hasil tangkapan alam. Budidaya ikan meliputi dari pembenihan, pembesaran dan panen. Pembenihan adalah proses dimana penyediaan benih ikan, pembesaran merupakan Proses pemeliharaan benih ikan sampai ukuran siap konsumsi. Dalam usaha pembesaran ikan, petani harus memilih jenis ikan yang menguntungkan untuk dibesarkan berdasarkan parameter penunjangannya. Kajian Ilmiah bertujuan untuk: 1. Mengetahui proses pembenihan ikan gurameh dan ikan nila pada balai benih ikan air tawar Kutasari, Purbalingga; 2. Mengetahui kelayakan usaha dari pembenihan ikan nila dan pembenihan ikan gurami, dan 3. Mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam proses pembenihan ikan. Manfaatnya Memberikan wawasan dalam proses pembenihan ikan air tawar ikan air tawar desa kutasari kabupaten purbalingga. Metode kajian ilmiah ini menggunakan metode partisipasi aktif dan Observasi. Partisipasi aktif adalah semua kegiatan yang ada disana dan melakukan observasi pengamatan yang ada di balai ikan air tawar kutasari. Hasil yang diperoleh pada kajian ini adalah proses pembenihan ikan gurameh terdiri dari tahap pembenihan, pemijahan, dan pengambilan telur yang kemudian dijual pada petani pendeder ikan. Kelayakan usaha pada pembenihan ikan nila dan gurameh dapat dikatakan layak diusahakan dari analisis kelayakan usaha, nilai RC ratio ikan nila adalah 1,04 (=1), ikan gurameh dengan nilai 1,5 (>1). Permasalahan pada pembenihan ikan nila dan ikan gurameh adalah Faktor cuaca, hama dan penyakit.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Muhammad Azharul Rijal

Program Studi Akuakultur Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: mazharulrijal@ump.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pangan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia dan bernegara. Pangan juga dianggap sebagai makanan pokok jika dikonsumsi secara rutin. Penyediaan pangan adalah masalah kritis yang dihadapi oleh negara berkembang di dunia. Hasil-hasil panganan merupakan pemberian asupan nutrisi yang cukup bagi para penduduk, seperti protein, lemak, dan karbohidrat (Hastuti, 2017). Subsektor agribisnis perikanan berperan

dalam penyedia ikan sebagai salah satu sumber pangan dan protein bagi masyarakat. Dalam menyediakan ikan sebagai salah satu sumber pangan dan protein bagi masyarakat. Menurut Suseno dalam Diah Retno (2017) subsektor agribisnis perikanan dibagi menjadi dua, yaitu (1) usaha penangkapan ikan di laut, sungai, rawa, dan danau; dan (2) budidaya ikan di kolam, sawah, tambak, tepi sungai, tepi danau dan tepi laut.

Budidaya ikan merupakan bagian dari penyuplai utama ketersediaan ikan bagi masyarakat selain dari hasil tangkapan alam. Pertumbuhan kegiatan budidaya ikan yang sangat cepat diberbagai negara memungkinkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani dari daging ikan (Wahyuningsih dan Gitarama, 2020). Budidaya ikan meliputi dari pembenihan, pembesaran dan panen. Pembenihan adalah proses dimana penyediaan benih ikan, pembesaran merupakan Proses pemeliharaan benih ikan sampai ukuran siap konsumsi. Dalam usaha pembesaran ikan, petani harus memilih jenis ikan yang menguntungkan untuk dibesarkan berdasarkan parameter penunjangannya (Ningsih, 2017) Pembenihan ikan merupakan salah satu tahap dalam usaha budidaya ikan. Pembenihan ikan dilakukan dalam upaya mendapatkan calon benih untuk dipasarkan pada usaha pembesaran ikan masyarakat (Amrullah *et al.*, 2020). Dalam budidaya ikan air tawar beberapa hambatan pengembangan budidaya ikan air tawar di antaranya tingkat produktivitas yang masih rendah, beberapa teknologi pembenihan belum sepenuhnya dikuasai, mutu benih yang masih rendah dan terbatas jumlahnya, adanya serangan hama dan penyakit. Semua itu merupakan hambatan.

UPTD Balai Ikan Air Tawar desa Kutasari Kabupaten Purbalingga merupakan instansi pemerintah yang menyediakan benih ikan air tawar. Sebagai tempat penyediaan benih ikan air tawar teknik pembenihan ikan merupakan hal terpenting dalam proses penyediaan benih ikan air tawar. Didukung dengan luas 3,2 hektar UPTD BIAT ditugas untuk menyediakan benih ikan air tawar. Sebagai instansi pemerintah sebagai penyedia benih ikan UPTD Balai Ikan Air Tawar sangat berhati-hati dalam menghitung jumlah benih, mensortir benih yang mati dan yang masih hidup, hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dari hasil budidaya benih ikan air tawar dan agar tidak mengecewakan para petani pembesar ikan air tawar yang datang untuk membeli benih ikan.

Dari latar belakang dapat ditarik permasalahan yaitu bagaimana proses pembenihan ikan gurameh dan ikan nila di balai benih, bagaimana kelayakan usaha pembenihan ikan nila dan gurameh, dan apa saja permasalahan yang di hadapi saat pembenihan ikan nila dan gurami. Tujuan kajian ilmiah ini untuk Mengetahui proses pembenihan ikan gurameh dan ikan nila pada balai benih ikan air tawar kutasari, purbalingga, Mengetahui kelayakan usaha dari pembenihan ikan nila dan pembenihan ikan gurami, dan Mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam proses pembenihan ikan. Manfaatnya Memberikan wawasan dalam proses pembenihan ikan air tawar di Desa Kutasari Kabupaten Purbalingga.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Tempat atau lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan berada di Balai Budidaya Ikan Air Tawar (BBIAT) Kutasari Kabupaten Purbalingga Balai Budidaya ikan air tawar kutasari merupakan pusat pembenihan ikan di daerah Kutasari. Waktu pelaksanaan pada tanggal 15-27 Januari 2018.

Metode

Dalam kajian ini menggunakan metode partisipati aktif dan observasi. Partisipasi aktif adalah mengikuti semua kegiatan yang ada disana dan melakukan observasi pengamatan yang ada di Balai Kan Air Tawar Kutasari.

Kegiatan ini di lakukan selama satu minggu meliputi:

- Sapah benih ikan nila, yaitu pengambilan benih ikan nila
- memisahkan telur ikan gurami dan memisahkan dari ijuk, sapah benih ikan nila, yaitu pengambilan benih ikan nila
- pemindahan telur gurami
- sterilisasi area kolam
- membantu menghitung telur ikan gurami
- sterilisasi area kolam
- sterilisasi area kolam
- kerja bakti kebersihan lingkungan
- sterilisasi kolam pendederan kolam ikan gurami
- sapah benih ikan nila, yaitu pengambilan benih ikan nila
- membantu menghitung ikan gurami

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembenihan Ikan Gurameh dan Ikan Nila di Balai Benih Ikan Air Tawar Desa Kutasari Kabupaten Purbalingga Pembenihan Ikan Nila

1. Pemijahan

Proses pemijahan merupakan Proses pelepasan telur diikuti dengan pengeluaran sperma sehingga terjadi proses pembuahan. Pemijahan dengan perangsang ovaprim dapat mempercepat ovulasi pemijahan. Keberhasilan pemijahan pada induk ikan dapat dipengaruhi oleh hormone dan factor lingkungan (Aziz, 2018 dalam Abdullah dan Fabanyo, 2021). Ciri induk jantan Ikan Nila menurut Iskandar (2021) adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki bentuk tubuh besar dan membulat.
- b) Warna tubuh lebih cerah.
- c) Organ genital berupa tonjolan kecil dan meruncing.
- d) Mulut lebih besar

Ciri induk betina Ikan Nila:

- a) Memiliki bentuk tubuh lebih kecil dan memanjang.
- b) Warna tubuh pudar.
- c) Organ genital berbentuk cekung.
- d) Mulut lebih kecil.

Setelah seleksi induk dilakukan langkah selanjutnya adalah pemasukan induk jantan dan induk betina kedalam kolam pemijahan. Waktu pemasukan induk Ikan Nila kedalam kolam pemijahan haruslah dipagi hari. Pada saat pemasukan induk ikan kedalam kolam pemijahan harus bersamaan dengan pengisian air dalam kolam dalam kolam pemijahan harus 50 ekor ikan Nila dengan perbandingan antara induk jantan dan betina 1:3. Proses pemijahan ikan nila dilakukan selama 1 bulan. Setelah dilakukan pemijahan selama satu bulan dalam kolam pemijahan terdapat larva ikan nila. Pada saat inilah larva harus diambil dengan sistem saphi benih yaitu pengambilan benih Ikan Nila yang masih seukuran larva dari kolam pemijahan yang nanti akan dilanjutkan pada proses pendederan.

2. Pendederan

Pendederan merupakan lanjutan proses pemijahan. Tahapan tersebut merupakan tahapan dari proses pembenihan ikan nila dalam proses pendederan memiliki tujuan untuk pembesaran larva dari kolam pemijahan dari larva hingga benih ikan nila yang siap dijual. Proses pendederan dibagi menjadi tiga tahapan dimulai dari pendederan I dan pendederan II.

a) Pendederan I

Pada pendederan I ini benih ikan nila yang sudah diambil dari kolam pemijahan akan dimasukan dalam kolam bak fiber atau kolam semen yang sudah disterilkan. Dalam pendederan I benih ikan nila akan dirawat dari ukuran 1 cm hingga 9 cm pada tahap ini benih ikan nila akan diberi pakan fengli berbentuk tepung dan pellet kecil. Pada pendederan I ini umur benih ikan nila 3 minggu hingga 1,5 bulan.

b) Pendederan II

Pada pendederan II merupakan tahap kelanjutan dari pendederan I ditahap ini benih ikan nila yang berukuran 9 cm akan dirawat dan dipelihara hingga 12 cm. Pada pendederan II ini benih ikan nila akan diberi pakan pf 1000 karena pada pendederan II ini umur benih ikan nila antara 2,5 bulan hingga 3 bulan.

Pembenihan Ikan Gurami

Pada proses pembenihan ikan gurami tahap pertama yang dilakukan adalah proses pemijahan. Dalam proses pemijahan tahap pertama yang dilakukan dalam proses pemijahan yaitu proses seleksi induk ikan gurami. Pada tahap seleksi induk pada Ikan Gurami baik yang jantan maupun betina harus dalam keadaan sehat tanpa cacat sedikitpun pada ikan dan umur induk jantan ikan gurami 2-2,5 tahun sedangkan induk betina Ikan Gurami 2,5-3 tahun. Berat badan induk jantan 1,5-2 kg/ekor dan induk betina 2 2,5 kg/ekor.

Setelah memilih induk jantan dan betina induk akan ditaroh di kolam pemijahan yang bersekat. Terdapat 12 petak dalam satu kolam pemijahan setiap petak terdiri dari 3 betina dan 1 jantan, selama masa pemijahan Ikan Gurami diberi pakan alami berupa daun yang tumbuh disekitar kolam atau di dalam UPTD Balai Benih Ikan Air Tawar. Setelah itu di buatkan sarang dari bambu dan ijuk untuk tempat menempel telur ikan gurami nantinya. Untuk mengetahui apakah ijuk itu terdapat telur atau tidak maka diberlakukan pengecakan dua kali dalam seminggu pada hari senin dan kamis. ciri induk yang ada telur gurami adalah terdapat bola kuning yang menempel pada ijuk, jika terdapat telur di ijuk maka ijuk tersebut akan dipindah ke baskom penetasan telur. Sebelum di taruh ke baskom penetasan telur sebaiknya telur dipisahkan dari ijuk dan dihitung jumlah telur yang dihasilkan. Setelah dipisahkan rawat telur hindari kontak dengan matahari jangan simpan diruang terbuka, Pisahkan lemak dan pisahkan antara telur mati. Seringnya banyak para petani Ikan Gurami membeli benih ikan gurami dalam bentuk telur di balai benih kutasari.

Kelayakan Usaha Dari Pembenihan Ikan Nila dan Pembenihan Ikan Gurami

Pembenihan Ikan Nila

1. Biaya

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed coest*) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodic dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut (Assegaf, 2019). Dalam proses pembenihan Ikan Nila biaya tetap dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Yang Digunakan Dalam Pembenihan Ikan Nila

No	Jenis	satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Penyusutan (Rp)	%
1.	Biaya perawatan		200.000	200.000		46%
2.	Biaya penyusutan					
	a. happa	1	150.000	150.000	75.000	17
	b. ember	2	50.000	100.000	50.000	12
	c. drim potong	1	350.000	350.000	87.500	20
	d. timbangan	1	100.000	100.000	20.000	5
	Total				432.500	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Pada proses pembenihan Ikan Nila biaya tetap yang paling banyak memakan biaya adalah biaya perawatan yaitu sebanyak Rp 200.000,- atau 46% dari biaya tetap. Diakibatkan pada proses pembenihan Ikan Nila menggunakan kolam semen yang memerlukan perawatan jika ada kerusakan pada kolam seperti kebocoran kolam akibat semen terkelupas dan saluran air jika mengalami kerusakan maka akan diganti. Dalam biaya penyusutan terdiri dari barang yang diperlukan dalam pembenihan Ikan Nila terdiri dari happa berfungsi untuk menangkap benih Ikan Nila saat proses saphi benih, ember untuk meletakkan benih Ikan Nila sebelum dipindah ke kolam pendederan, drim potong yang berukuran besar untuk meletakkan para induk benih ketika proses saphi benih dan timbangan untuk mengukur berat benih Ikan Nila saat akan dijual.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya menunjang hasil produksi suatu badan usaha. Dalam usaha pembenihan Ikan Nila biaya variabel dapat dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Yang Digunakan dalam Pembenihan Ikan Nila

No	Jenis	Satuan (kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)	%
1.	Pakan benih fengli	10	14.000	140.000	14
2.	Pakan pf 1000	75	10.000	750.000	77
3.	Seser	2	40.000	80.000	8
	Total			970.000	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Biaya variabel dalam proses pembenihan Ikan Nila paling besar digunakan untuk pembiayaan pakan benih Ikan Nila. Dalam pakan Benih Ikan Nila terbagi menjadi dua jenis pakan yaitu pakan benih fengli jenis pakan ini digunakan untuk benih yang baru diambil dari induknya, benih pada saat ini biasa masih berukuran kecil karena itu pakan ini cocok dikarenakan pakan ini berbentuk tepung dan sedangkan pakan PF 1000 berukuran kecil berbentuk butiran yang sangat cocok untuk benih Ikan Nila berukuran antara 3 cm - 7 cm.

2. Total Biaya

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Dalam total biaya usaha pembenihan Ikan Nila dijelaskan di tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Pembenihan Ikan Nila

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	%
1.	Biaya Tetap	432.500	31
2.	Biaya variabel	970.000	69
	Total Biaya	1.402.500	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Proses pembenihan ikan nila biaya yang paling besar terdapat dibiaya variabel yaitu sebesar 69% atau Rp.970.000 hal ini dikarenakan biaya pakan untuk benih sangat mahal.

3. Penerimaan

Penerimaan dari penjualan benih ikan nila selama satu periode dihasilkan dua produk benih ikan nila ukuran 5-7 cm dan ukuran 7-9 cm jumlah penerimaan dijelaskan di tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan dari proses pembenihan ikan nila

No	Jenis benih	Jumlah (ekor)	Harga (Rp)	Total penerimaan (Rp)
1.	Benih 5-7 cm	8300	55	456.500

2.	Benih7-9 cm	16700	60	1.002.000
		Total		1.458.500

Sumber : Data primer diolah,2018

Dalam penerimaan untuk usaha pembenihan Ikan Nila banyak Rp.55/ekor dan benih Ukuran 7-9 cm dengan harga Rp.60/ ekor. Dalam konsumen mencari ukuran benih sebesar Ukuran 5-7 cm dengan harga proses pembenihan ikan nila untuk mencapai ukuran 5-7 memerlukan waktu mereka mendatangi UPTD BBIAT.3-4 minggu sedangkan untuk mencapai 7-9 memerlukan 5 minggu 1,5bulan. Para konsumen untuk mendapatkan benih Ikan Nila Biasanya mereka mendatangi UPTD BBIAT.

4. Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya. Pendapatan dalam usaha pembenihan Ikan Nila dijelaskan dalam tabel 6.

Tabel 6. Total Pendapatan Dari Proses Pembenihan Ikan Nila

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	1.458.500
2.	Biaya Total	1.402.500
	Pendapatan	56.000

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Pendapat yang diperoleh dari proses pembenihan Ikan Nila setelah total penerimaan dikurangi total biaya sebesar Rp.56.000.

5. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan merupakan pengujian apakah sebuah usaha dinyatakan layak atau tidak. Analisis Kelayakan usaha pembenihan Ikan Nila menggunakan RC Ratio dijelaskan ditabel 7.

Tabel 7. Perhitungan RC Ratio Dari Proses Pembenihan Ikan Nila

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Penerimaan	Rp.1.458.500
2.	Total Biaya	Rp.1.402.500
3.	R/C	1,04

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Hasil analisis kelayakan menggunakan RC Ratio dalam usaha pembenihan Ikan Nila diperoleh hasil sebesar 1,04. Dengan hasil sebesar itu dapat diartikan jika ada penambahan Rp.1.000 Total Biaya akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1.040 oleh sebab itu usaha pembenihan Ikan Nila dinyatakan layak, dikarenakan jika RC rasio = 1 maka usaha itu tidak mengalami rugi ataupun untung.

Pembenihan Ikan Gurami

1. Biaya

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan secara konstan atau stabil. Biaya tetap tidak dapat dipengaruhi oleh faktor produksi yang lain. Dalam proses pembenihan Ikan Gurami biaya tetap dapat dilihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Biaya Yang Digunakan Dalam Pembenihan Ikan Gurami

No.	Jenis	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Penyusutan (Rp)	%
1.	Biaya Perawatan					
	a. perbaikan			500.000		62,3
	b.induk biaya			200.000		24,9
2.	Penyusutan					
	a. baskom	8	20.000	160.000	80.000	10
	b. sendok	4	500	2.000	1.000	0,1
	c. mangkok	2	12.500	25.000	8.500	1,1
	d. ember	1	25.000	25.000	12.500	1,6
	Total biaya tetap				802.000	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Dalam pembenihan Ikan Gurami biaya yang termasuk dalam biaya tetap mulai dari perawatan, penyusutan barang atau alat-alat yang digunakan dalam proses pembenihan Ikan Gurami, dan biaya yang

diperlukan. Dalam biaya tetap pembenihan Ikan Gurami biaya perawatan merupakan biaya tetap yang paling besar dikeluarkan dengan persentase 62,3% atau Rp.500.000 dalam biaya perawatan digunakan untuk membenahi kolam pemijahan dan saluran air yang menunjang pembenihan Ikan Gurami. Dalam peralatan penyusutan terdapat barang baskom dalam proses pembenihan Ikan Gurami berfungsi sebagai wadah telur Ikan Gurami, sendok berguna untuk membantu menghitung telur Ikan Gurami dan mengambil benih Ikan Gurami yang tidak layak, mangkok fungsi sama dengan sendok membantu dalam proses penghitungan Telur Ikan, dan ember membantu memindahkan ijuk yang terdapat telur Ikan Gurami dari kolam pemijahan ke area penghitungan telur Ikan Gurami.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya menunjang hasil produksi suatu badan usaha. Dalam usaha pembenihan Ikan Nila biaya variabel dapat dijelaskan pada tabel 9.

Tabel 9. Biaya Variabel Yang Digunakan dalam Pembenihan Ikan Gurami

No.	Jenis	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	%
1.	Ijuk	2 karung	20.000	40.000	33
2.	Seser	2 buah	40.000	80.000	67
Total Biaya Variabel				120.000	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Biaya variabel dalam Pembenihan Ikan Gurami tidak terlalu banyak dikeluarkan kebutuhan Ikan Gurami hal ini sangat jelas terlihat dari tabel 9 biaya diperlukan dalam pembenihan Ikan Gurami hanya memerlukan ijuk dan seser yang setiap tahunnya di ganti. Ikan Gurami dalam hal pakan hanya cukup dengan pakan alami berupa daun sente dan daun talas, hal ini dikarenakan dalam proses pembenihan Ikan Gurami jika dikasih pakan pelet akan menurunkan kualitas telur. Sedang ijuk hanya diperlukan untuk media tempat menempelkan telur ikan gurami setelah keluar dari induknya.

2. Total Biaya

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Dalam total biaya usaha pembenihan Ikan Nila dijelaskan di table Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Total Pembenihan Ikan Gurami

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)	%
1.	Biaya Tetap	802.000	87
2.	Biaya Variabel	120.000	13
Total Biaya		922.000	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dalam pembenihan Ikan Gurami dalam biaya total biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya tetap yaitu sebesar Rp.802,000 atau 87% dari seluruh biaya total, hal ini dikarenakan biaya variabel tidak mengeluarkan terlalu banyak biaya disebabkan dalam pemijahan Ikan Gurami dilakukan dengan proses alami jadi pembiayaan lebih terfokus terhadap perawatan dan barang yang sifat bisa dipakai terus-menerus.

3. Penerimaan

Penerimaan dari penjualan benih Ikan Gurami selama satu periode dihasilkan produk benih Ikan Gurami berbentuk telur Ikan Gurami. Jumlah penerimaan dijelaskan di tabel 11.

Tabel 11. Penerimaan dari proses pembenihan Ikan Gurami

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Produksi	28.000 butir
2.	Harga	Rp. 50
Total Penerimaan		Rp. 1.400.000

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Dalam penjualan benih ikan gurami sebanyak 28.000 butir telur ikan gurami. Mereka akan datang langsung ke UPTD BBIAT Kutasari dengan harga sebutir telur sebesar Rp.50/butir telur gurami. Maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.1.400.000.

4. Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya. Pendapatan dalam usaha pembenihan Ikan Gurami dijelaskan dalam tabel 12. Pendapatan dari proses pembenihan Ikan Gurami setelah penerimaan dikurangi total biaya maka total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.478.000.

Tabel 12. Total Pendapatan Dari Proses Pembenihan Ikan Nila

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	1.400.000
2.	Total Biaya	922.000
	Pendapatan	478.000

Sumber : Data Primer diolah, 2018

5. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan merupakan pengujian apakah sebuah usaha dinyatakan layak atau tidak. Analisis Kelayakan usaha pembenihan Ikan Gurami menggunakan RC Ratio dapat dilihat di tabel 13.

Tabel 13. Perhitungan RC Ratio Dari Proses Pembenihan Ikan Gurami

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	Rp.1.400.000
2.	Total Rasio	Rp.922.000
3.	RC Rasio	1,5

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil analisis kelayakan menggunakan RC Ratio dalam usaha pembenihan Ikan Gurami diperoleh hasil sebesar 1,5. Dengan hasil sebesar itu dapat diartikan jika ada penambahan Rp.1.000 Total Biaya akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1.500. dengan hasil RC rasio > 1 maka usaha pembenihan Ikan Gurami dinyatakan layak.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembenihan ikan nila dan ikan gurameh.

Dalam proses Pebenihan Ikan Nila dan Pembenihan Ikan Gurami UPTD BIAT Kutasari memiliki permasalahan dalam hal:

Proses Pembenihan Ikan Nila

Dalam proses pembenihan Ikan Nila permasalahan yang sering dihadapi selama pembenihan meliputi:

1. Hama

Hama yang menyerang benih Ikan Nila berupa larva dari capung yang dapat memakan benih Ikan Nila dan benih Ikan Nila yang tertinggal di kolam pemijahan hal itu dapat mengganggu Benih Ikan Nila.

2. Cuaca

Cuaca yang berubah ubah yang diakibatkan oleh pemanasan global berdampak pada proses pembenihan Ikan Nila hal ini dikarenakan perubahan suhu dapat mengganggu dalam pemijahan ikan nila.

Proses pembenihan ikan gurami

Dalam proses pembenihan Ikan Gurami permasalahan yang dihadapi adalah:

1. Penyakit.

Penyakit yang menyerang Induk Ikan Gurami Bisa disebabkan kan Oleh virus maupun parasit. Penyakit yang sering mengenai Ikan Gurami biasanya orang-orang menyebutnya dengan penyakit koreng pada Ikan Gurami. Penyakit ini biasanya dapat menular ke Ikan Gurami lain selain itu penyakit pada Ikan Gurami ini juga dapat menyebabkan kematian pada Ikan Gurami dan akan mengganggu proses pemijahan Ikan Gurami.

2. Cuaca

Cuaca yang sering berubah-ubah dalam Proses Pembenihan Ikan Gurami hal ini dapat mengganggu pemijahan Ikan Gurami. Sedangkan suhu air yang tidak tentu yang diakibatkan dapat membaya penyakit, parasite, dan jamur yang dapat mengganggu pemijahan Ikan Gurami serta kehidupan induk Ikan Gurami.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pealaksanaan kerja praktek di Unit Pelaksana Teknis Dinas Budidaya Ikan Air Tawar (UPTD-BIAT) Kutasari Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan bahwa proses pembenihan Ikan yang berada di Unit Pelaksana Teknis Dinas Budidaya Ikan Air Tawar (UPTD-BIAT) Kutasari Kabupaten Purbalingga dalam proses pembenihan Ikan Gurami terdiri dari berbagai tahap tahap dari pembenihan Ikan Gurami pemijahan dan pengambilan telur setelah itu telur akan langsung dijual kepada petani pendederan Ikan Gurami dan pada proses pembenihan Ikan Nila tahap yang dilaksanakan pemijahan dan tahap pendederan yang terdiri dari pendederan I dan pendederan II.

Kelayakan Usaha pada pembenihan Ikan Nila dapat dikatakan Impas dan Ikan Gurami cukup layak untuk di usahakan. Dari data analisis kelayakan usaha diatas menggunakan analisis RC ratio dari pembenihan Ikan Nila yang memiliki nilai 1,04 (RC Ratio -1) dapat dinyatakan bahwa usaha pembenihan Ikan Nila impas dikarenakan usaha pembenihan Ikan Nila tidak mengalami rugi atau pun untung dan pada pembenihan Ikan

Gurami dari nilai RC Ratio diatas usaha pembenihan Ikan Gurami layak dengan nilai 1,5 (RC Ratio >1) dengan nilai tersebut usaha pembenihan Ikan Gurami cukup menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.N., dan Fabanyo.M.A. 2021 .Aplikasi Teknologi Metode Topikal Pada Pemijahan Ikan Nila Sebagai Upaya Produksi Benih.*Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.
- Amrullah,T. Zuriat, Z.,Zuraidah,S., dan Mustika, D. 2020. Prospek Usaha Pembenihan Ikan Nila Gift (*Oreochomis niloticus*) Di Kabupaten Nagan Raya Propinsi Aceh. *Jurnal Bisnis Tani*. 6(1):16-25.
- Assegaf.A.R. 2019. Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas PT. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal ekonomi dan industry*. 20(1).
- Hastuti, Diah Retno Dwi. 2017. *Ekonomi agribisnis*. Perpustakaan Nasional. Makasar.
- KKP. 2011. Materi Penyuluhan Ikan Nila (*Oreocromis niloticus*). Jakarta
- Iskandar. A., Islamay. R.S., dan Kasmono. Y. Optimalisasi Pembenihan Ikan Nila Merah Nilasa *Oreocromis sp.* Di ukbat Cangkringan, Yogyakarta. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*. 12(1)
- Ningsih, T. 2017. Sistem Pendukung Keputusan Penentu Jenis Ikan Air Tawar Untuk Usaha Pembesaran Menggunakan Metode ANP-PROMETHE II (Studi Kasus Kabupaten Nganjuk). *Skripsi Universitas Brawijaya*
- Sumarni. 2018. Penerapan fungsi menejemen perencanaan pembenihan ikan nila (*Oreocromis niloticus*) untuk menghasilkan benih ikan yang berkualitas. *Jurnal Galung Tropical*. 7(3). 175-183.
- Wahyuningsih, D. dan Gitarama.A.M. 2020. Amonia Pada Sistem Budidaya Ikan. *Syntax Literate. Jurnal Ilmiah Indonesia*. 5(2): 112-125.